

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Tinjauan Tentang Strategi Pembelajaran

a. Pengertian Strategi

Menurut Rangkuti, strategi adalah alat untuk mencapai tujuan. Tujuan utamanya adalah supaya dapat melihat secara objektif kondisi-kondisi internal dan eksternal, sehingga dapat mengantisipasi perubahan yang terjadi di lingkungan.¹

Sedangkan menurut Mudrajad, strategi adalah sejumlah keputusan dan aksi yang ditujukan untuk mencapai sebuah tujuan dalam menyesuaikan sumber daya dan peluang yang dihadapi di lapangan.²

Strategi adalah suatu garis besar yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan peserta didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.³

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa strategi merupakan rencana atau upaya yang dilakukan oleh guru untuk mencapai sebuah tujuan dalam pembelajaran.

¹ Freddy Rangkuti, *Strategi Promosi yang Kreatif*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2009), 3

² Mudrajad Kuncoro, *Strategi Bagaimana Meraih Keunggulan Kompetitif*, (Jakarta: Erlangga, 2006), 12

³ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar....*, 5

b. Pengertian Strategi Pembelajaran

Menurut Nasution, strategi pembelajaran adalah keseluruhan pola umum kegiatan guru dan peserta didik dalam mewujudkan peristiwa pembelajaran yang efektif untuk mencapai tujuan, secara efektif dan efisien terbentuk oleh panduan antara urutan kegiatan, metode dan media pembelajaran yang digunakan, serta waktu yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran.⁴

Sedangkan menurut Gulo dalam Suprihatiningrum, bahwa strategi pembelajaran merupakan rencana dan cara-cara membawakan pengajaran agar segala prinsip dasar dapat terlaksana dan segala tujuan pengajaran dapat dicapai secara efektif. Cara-cara membawakan pengajaran itu merupakan pola urutan umum perbuatan guru dan peserta didik dalam suatu kerangka umum kegiatan belajar mengajar dan tersusun dalam suatu rangkaian bertahap menuju tujuan yang telah ditetapkan.⁵

Strategi pembelajaran merupakan suatu upaya untuk mengatur aktivitas pembelajaran berdasarkan konsep-konsep dan prinsip-prinsip pengajaran untuk mensukseskan tujuan pengajaran agar tercapai secara lebih efektif, efisien dan produktif.⁶

⁴ Wahyudin Nur Nasution, *Strategi Pembelajaran*, (Medan: Perdana Mulya Sarana, 2017), 5

⁵ Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru*. (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2014), 148

⁶ Ali Asrun Lubis, Konsep Strategi Belajar Mengajar Bahasa Arab, *Jurnal Darul 'Ilmi*, 1(2), 2013, 202

c. Komponen Strategi Pembelajaran

Menurut Suparman dalam Nasution, ada empat komponen utama strategi pembelajaran yaitu:

- 1) Urutan kegiatan pembelajaran, yaitu urutan kegiatan guru dalam menyampaikan isi pelajaran kepada peserta didik.
- 2) Metode pembelajaram, yaitu cara guru mengorganisasikan materi pelajaran dan peserta didik agar terjadi proses belajar secara efektif dan efisien.
- 3) Media pembelajaran, yaitu peralatan dan bahan instruksional yang digunakan guru dan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.
- 4) Waktu yang digunakan oleh guru dan peserta didik dalam menyelesaikan setiap langkah dalam kegiatan pembelajaran.⁷

Sedangkan menurut Suprihatiningrum, strategi pembelejaran mencakup beberapa komponen sebagai berikut:

- 1) Tujuan pembelajaran
- 2) Materi/bahan pelajaran
- 3) Kegiatan pembelaharan (metode/teknik)
- 4) Media pembelajaran
- 5) Pengelolaan kelas
- 6) Penilaian⁸

⁷ Wahyudin Nur Nasution, *Strategi Pembelajaran.....*, 9

⁸ Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional: Pedoman.....*, 153

d. Jenis-Jenis Strategi Pembelajaran

Menurut Nasution, strategi pembelajaran adalah sebagai berikut:

1) Strategi Pembelajaran Ekspositori

Strategi pembelajaran ekspositori adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses deduksi. Strategi pembelajaran ini merupakan strategi yang sering atau biasa digunakan guru dalam praktek pembelajaran secara aktual di lapangan.

Tahapan pembelajaran ekspositori adalah sebagai berikut: a) pendahuluan, guru menyampaikan pokok materi yang dibahas dan tujuan pembelajaran, sedangkan peserta didik mendengarkan dan mencatat hal-hal yang dianggap penting; b) penyajian materi, guru menyampaikan materi pembelajaran dengan ceramah, tanya jawab, demonstrasi, dan latihan; c) penutup, guru melaksanakan evaluasi berupa tes dan kegiatan tindak lanjut seperti penugasan.

2) Strategi Pembelajaran Inkuiri

Strategi pembelajaran inkuiri adalah rangkaian pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan.

Ciri utama strategi pembelajaran inkuiri adalah: a) menekankan keaktifan peserta didik secara maksimal untuk mencari dan menemukan masalah; b) seluruh kegiatan yang

dilakukan peserta didik diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari sesuatu yang dipertanyakan; c) mengembangkan kemampuan secara sistematis, logis, dan kritis atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental.

3) Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah

Strategi pembelajaran berbasis masalah dapat diartikan sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran yang difokuskan kepada proses penyesuaian masalah/problema secara ilmiah.

Tahap-tahap dalam menerapkan strategi berbasis masalah adalah: a) merumuskan masalah, peserta didik menentukan masalah yang akan dipecahkan, b) menganalisis masalah, peserta didik meninjau masalah secara kritis dari berbagai sudut pandang, c) merumuskan hipotesis, peserta didik merumuskan berbagai kemungkinan pemecahan sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya, d) mengumpulkan data, peserta didik mencari dan menggambarkan informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah, e) pengujian hipotesis, peserta didik merumuskan kesimpulan sesuai dengan penerimaan dan penolakan hipotesis yang diajukan.

4) Strategi Pembelajaran Kooperatif

Strategi pembelajaran kooperatif adalah salah satu strategi pembelajaran yang dalam implementasinya mengarahkan para peserta didik untuk bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil.

Langkah-langkah dalam pembelajaran kooperatif adalah: a) persiapan yang meliputi penentuan bahan materi yang akan didiskusikan, pembuatan kelompok berdasarkan peringkat, dan menentukan skor dasar awak berdasarkan nilai sebelumnya; b) penyajian pelajaran, meliputi pemberian sumber materi dari pertunjukan film, bahan bacaan, atau media pembelajaran lainnya; c) pelaksanaan diskusi kelompok dengan mendiskusikan soal-soal bersama, membandingkan jawaban-jawaban, dan saling menilai hasil kerja kelompok; d) pemberian penghargaan kepada kelompok yang mendapatkan skor tertinggi.

5) Strategi Pembelajaran Kontekstual

Strategi pembelajaran kontekstual adalah strategi pembelajaran yang menekankan pada proses keterlibatan peserta didik untuk menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkan dengan situasi kehidupan nyata.

Langkah penerapan strategi pembelajaran kontekstual adalah a) mengembangkan pemikiran peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar lebih bermakna dengan bekerja sendiri dari pengetahuan yang dimiliki peserta didik, b) melaksanakan sejauh mungkin kegiatan inkuiri untuk semua topik yang akan diajarkan,

c) mengembangkan rasa ingin tahu peserta didik dengan bertanya, d) menciptakan masyarakat belajar melalui kegiatan kelompok, berdiskusi, tanya jawab, dan lain sebagainya, e) menghadirkan model sebagai contoh pembelajaran, f) melakukan penilaian yang sebenarnya dengan berbagai cara.

6) Strategi Pembelajaran Quantum

Strategi pembelajaran quantum dapat diartikan sebagai orkestrasi bermacam-macam interaksi yang ada didalam dan sekitar suasana belajar peserta didik. Strategi pembelajaran quantum memberikan petunjuk spesifik untuk menciptakan lingkungan belajar efektif, merancang kurikulum, menyampaikan isi dan memudahkan proses belajar.

Strategi pembelajaran quantum bersandar dan berlandaskan pada konsep “Bawalah dunia mereka ke dunia kita, dan antarkan dunia kita ke dunia mereka”. Jadi segala hal yang dilakukan dalam kerangka Quantum Teaching, setiap interaksi dengan peserta didik, setiap rancangan kurikulum, dan setiap metode instruksional dibangun atas prinsip tersebut.⁹

2. Tinjauan Tentang Kesulitan Belajar

a. Pengertian Kesulitan Belajar

Menurut Hakim, kesulitan belajar adalah suatu kondisi yang menimbulkan hambatan dalam proses belajar seseorang. Hambatan itu

⁹ Wahyudin Nur Nasution, *Strategi Pembelajaran....*, 91-127

menyebabkan orang tersebut mengalami kegagalan atau kurang berhasil dalam mencapai tujuan belajar.¹⁰

Kesulitan belajar adalah suatu kondisi yang dialami oleh peserta didik dalam menjalani proses belajar dimana peserta didik tidak dapat belajar sebagaimana mestinya yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan dalam memperoleh hasil belajar sehingga prestasi yang dicapai tidak sesuai dengan kriteria standar yang telah ditetapkan.¹¹

Kesulitan belajar merupakan suatu masalah atau hambatan-hambatan yang dialami peserta didik dalam usahanya mempelajari mata pelajaran di sekolah, atau dengan kata lain adalah hal-hal yang dapat mengakibatkan gangguan belajar sehingga menghambat kemajuan belajar peserta didik.¹²

b. Ciri-ciri Kesulitan Belajar

Ciri-ciri peserta didik yang mengalami kesulitan belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Lamban mengamati dan mereaksi peristiwa yang terjadi di lingkungannya
- 2) Kurang berminat untuk melakukan penyelidikan terhadap hal-hal yang baru dilingkungannya
- 3) Tidak banyak mengajukan pertanyaan, apalagi pertanyaan-pertanyaan yang mengandung unsur problematika yang menuntut

¹⁰ Thursan Hakim, *Belajar Secara Efektif....*, 22

¹¹ Mahrani Dita Putri, Studi Deskripsi Tentang Tingkat Kesulitan Belajar Siswa Kelas VII di SMP Negeri 50 Batam, *Jurnal Cahaya Pendidikan* (2018), 4(1), 36

¹² Siti Nusroh, Analisis Kesulitan Belajar Pendidikan Agama Islam Serta Cara Mengatasinya, *Jurnal Pendidikan Islam* (2020), 5(1), 79

pemecahan masalah, dan sangat sulit mengikuti pelajaran yang disajikan

- 4) Kurang memperlihatkan perhatian terhadap apa dan bagaimana tugas dapat diselesaikan dengan baik
- 5) Banyak menggunakan ingatan (hafalan) daripada logika (reasoning)
- 6) Tidak mampu menggunakan cara-cara tertentu dalam mempelajari ilmu pengetahuan
- 7) Kurang lancar berbicara, tidak jelas, dan gagap
- 8) Sangat bergantung kepada gurunya dan orang tuanya, terutama untuk membuktikan kebenaran pengetahuan yang sedang dipelajarinya
- 9) Sulit memahami konsep-konsep abstrak
- 10) Sulit memindahkan kecakapan tertentu yang telah dikuasainya kedalam kecakapan lainya (transfer) sekalipun dalam mata pelajaran yang sama
- 11) Lebih sering berbuat salah
- 12) Mengalami kesulitan membuat generalisasi pengetahuan secara terurai, bahkan tidak mampu menarik kesimpulan
- 13) Memiliki daya ingat yang lemah atau mudah lupa
- 14) Mengalami kesulitan dalam menuliskan pengetahuanya, sekalipun dengan menggunakan kata dan kalimat sederhana , dan

15) Lambat mengerjakan tugas-tugas atau latihan-latihan yang diberikan baik di sekolah maupun di rumah¹³

c. Faktor Penyebab Kesulitan Belajar

Faktor penyebab kesulitan belajar dibagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal, faktor tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Faktor Internal

a) Faktor yang bersifat kognitif (ranah cipta)

Faktor ini merupakan faktor yang berhubungan dengan aktifitas mental berupa berpikir. Anak yang mengalami kesulitan yang bersifat kognitif salah satu penyebabnya adalah mereka tidak mampu mengorganisasikan cara berpikirnya secara baik dan sistematis. Anak yang lamban dalam berpikir mungkin memiliki adanya sedikit tanda cedera pada otaknya, sehingga kondisi tersebut akan berpengaruh juga terhadap kemampuan dalam berkonsentrasi dan perhatiannya dalam aktivitas belajar.

b) Faktor yang bersifat afektif (ranah rasa)

Faktor yang berhubungan dengan afektif ini antara lain seperti labilnya emosi dan sikap. Misalnya anak merasa tidak aman, kurang bisa menyesuaikan diri dengan orang lain

¹³ Mahrani Dita Putri, Studi Deskripsi Tentang..., 37

ataupun dengan situasi maupun kebutuhan, adanya perasaan takut yang berlebihan dan ketidakmatangan emosi.

c) Faktor yang bersifat psikomotor (ranah karsa)

Faktor yang bersifat psikomotor atau keterampilan misalnya terganggunya alat-alat indera penglihat dan pendengar, kurangnya fungsi organ-organ perasaan, mengalami gangguan kesehatan (sakit-sakitan).

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal meliputi semua situasi dan kondisi lingkungan sekitar yang kurang mendukung ataupun menghambat aktivitas belajar peserta didik. Faktor ini meliputi:

a) Lingkungan keluarga

Misalnya ketidakharmonisan hubungan antara ayah dengan ibum dan rendahnya kehidupan ekonomi keluarga.

b) Lingkungan sekolah

Misalnya kondisi dan letak gedung sekolah yang buruk, kondisi guru dan fasilitas belajar yang berkualitas rendah.

c) Lingkungan masyarakat

Misalnya wilayah perkampungan yang kumuh dan teman sepermainan yang acuh terhadap aktivitas belajar akan mengakibatkan anak mengalami kesulitan belajar.¹⁴

¹⁴ Mulyadi, *Diagnosis Kesulitan Belajar di Sekolah*, *Jurnal Tarbiyah Al-Awlad* (2018), 8 (1), 20-21

d. Klasifikasi Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok besar yaitu:

1) Kesulitan Belajar yang Berhubungan Dengan Perkembangan (Developmental Learning Disabilities)

a) Perhatian Attention Disorder)

Anak dengan attention disorder akan merespon pada berbagai stimulus yang banyak. Anak ini selalu bergerak, sering teralih perhatiannya, tidak dapat mempertahankan perhatian yang cukup lama untuk belajardan tidak dapat mengarahkan perhatian secara utuh pada sesuatu hal.

b) Ingatan (Memory Disorder)

Memory disorder adalah ketidakmampuan untuk mengingat apa yang telah dilihat atau didengar ataupun dialami. Anak dengan masalah memori visual dapat memiliki kesulitan dalam me-recall kata-kata yang disampaikan secara visual. Hal serupa juga dialami oleh anak dengan masalah pada ingatan auditorinya yang mempengaruhi perkembangan bahasa lisanya.

c) Gangguan Persepsi Visual dan Motorik

Anak-anak dengan gangguan persepsi visual tidak dapat memahami rambu-rambu lalu lintas, tanda panah, kata-kata yang tertulis, dan symbol visual yang lain. Mereka tidak dapat

menangkap arti dari sebuah gambar atau angka atau memiliki pemahaman akan dirinya.

d) Berpikir (Thinking Disorder)

Thinking disorder adalah kesulitan dalam operasi kognitif pada pemecahan masalah pembentukan konsep dan asosiasi. Thinking disorder berhubungan dengan gangguan dalam berbahasa verbal.

e) Berbahasa (Language Disorder)

Merupakan kesulitan belajar yang paling umum dialami pada anak pra-sekolah. Biasanya anak-anak ini tidak berbicara atau berespon dengan benar terhadap instruksi atau pernyataan verbal.

2) Kesulitan Belajar Akademik (Academic Learning Disabilities)

Academic Learning Disabilities

Merupakan kondisi yang menghambat proses belajar yaitu dalam membaca, mengeja, menulis, atau menghitung. Kegagalan tersebut meliputi keterampilan dalam:

a) Membaca (Dyslexia)

Kesulitan belajar membaca sering disebut disleksia. Kesulitan belajar membaca yang berat dinamakan aleksia. Disleksia atau kesulitan membaca adalah kesulitan untuk memaknai simbol, huruf, dan angka melalui persepsi visual dan auditoris. Adapun bentuk-bentuk kesulitan membaca di

antaranya berupa: penambahan (addition) yaitu menambahkan huruf pada suku kata, penghilangan (omission) yaitu menghilangkan huruf pada suku kata, pembalikan kiri-kanan (inversion) yaitu membalikkan bentuk huruf, kata, ataupun angka dengan arah arah terbalik kiri kanan, pembalikan atas-bawah (reversal) yaitu membalikkan bentuk huruf, kata, ataupun angka dengan arah terbalik atas-bawah, penggantian (substitusi) yaitu mengganti huruf atau angka.

b) Menulis (Dysgraphia)

Dysgraphia adalah kesulitan seseorang dalam menulis, terlepas dari kemampuannya untuk membaca. Kesulitan belajar menulis yang berat disebut agrafia. Disgrafia disebabkan oleh faktor neurologis, yakni gangguan pada otak kiri depan yang berhubungan dengan kemampuan menulis. Kelainan neurologis ini berwujud hambatan secara fisik, seperti tidak dapat memegang pensil dengan mantap ataupun hasil tulisan tangan yang buruk. Anak dengan gangguan disgrafia sejatinya mengalami kesulitan dalam mengharmonisasikan ingatan dengan dengan penguasa gerak otot secara otomatis saat menulis huruf dan angkabeberapa ciri khusus anak dengan gangguan disgrafia

c) Matematika/Berhitung (Dyscalculia)

Kesulitan belajar berhitung disebut juga diskakulia. Diskakulia adalah gangguan belajar yang berpengaruh terhadap kemampuan matematika. Seseorang dengan diskakulia sering mengalami kesulitan memecahkan masalah matematika serta konsep dasar aritmatika.¹⁵

e. Strategi Mengatasi Kesulitan Belajar

Menurut hakim, dalam mengatasi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar dapat dilakukan dengan strategi berikut ini:

- a. Melakukan diagnosis kesulitan belajar untuk menentukan apakah peserta didik tersebut mengalami kesulitan belajar atau tidak.
- b. Memahami kembali faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi keberhasilan belajar. Kemudian melakukan analisis terhadap peserta didik tersebut untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menjadi penyebab kesulitan belajarnya.
- c. Setelah penyebab kesulitan belajarnya dapat diketahui dengan tepat, selanjutnya menentukan jenis bimbingan atau bantuan yang perlu diberikan kepada peserta didik tersebut.
- d. Sesuai dengan jenis kesulitan belajar yang dialami peserta didik dan jenis bimbingannya, kemudian menentukan pula kepada siapa peserta didik tersebut perlu berkonsultasi. Misalnya berkonsultasi dengan guru, konselor, psikolog atau psikiater.

¹⁵ Ni Luh Gede Karang Widyastuti, Karakteristik dan Model Layanan Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar, *Jurnal Kajian Pendidikan* (2019), 2085-0018, 2-4

- e. Setelah semua langkah untuk mengatasi kesulitan belajar dilaksanakan dengan baik. Lalu melakukan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana kesulitan belajar tersebut telah diatasi.
- f. Apabila evaluasi yang dilakukan menunjukkan bahwa kesulitan belajar peserta didik tersebut dapat diatasi, tindakan selanjutnya adalah melakukan perbaikan untuk meningkatkan prestasi belajarnya sesuai dengan potensi yang ada pada diri peserta didik tersebut.¹⁶

Kesulitan belajar yang mungkin dihadapi seorang guru beragam, maka seorang guru harusnya memperbanyak kompetensinya dengan pengetahuan dan pemahaman yang komprehensif terhadap berbagai jenis kesulitan belajar yang mungkin ada di lapangan. Strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik dapat dilakukan melalui tahap berikut ini:

a. Identifikasi.

Identifikasi adalah suatu kegiatan yang diarahkan untuk menemukan peserta didik yang mengalami kesulitan belajar, yaitu mencari informasi tentang peserta didik dengan melakukan kegiatan berikut:

- 1) Mengumpulkan data dokumen hasil belajar.
- 2) Menganalisis absensi peserta didik di dalam kelas .

¹⁶ Thursan Hakim, *Belajar Secara Efektif....*, 24-25

- 3) Mengadakan wawancara dengan peserta didik.
- 4) Menyebar angket untuk memperoleh data tentang permasalahan belajar.
- 5) Tes untuk mengetahui data tentang kesulitan belajar atau masalah yang dihadapi.

b. Diagnosis.

Diagnosis adalah penentuan mengenai hasil dari pengolahan data tentang peserta didik yang mengalami kesulitan belajar dan jenis kesulitan belajar yang dialami peserta didik. Kegiatan diagnosis dapat dilakukan dengan cara:

- 1) Membandingkan nilai prestasi individu untuk setiap mata pelajaran dengan rata-rata nilai seluruh individu.
- 2) Membandingkan prestasi dengan potensi yang dimiliki oleh peserta didik tersebut.
- 3) Membandingkan nilai yang diperoleh dengan batas minimal yang diperoleh.

c. Prognosis.

Prognosis adalah merujuk pada aktivitas penyusunan rencana atau program yang diharapkan dapat membantu mengatasi masalah kesulitan belajar peserta didik. Prognosis dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- 1) Menentukan solusi apa yang akan dilakukan.
- 2) Menyiapkan bahan atau materi yang diperlukan.

- 3) Memilih metode yang akan digunakan.
 - 4) Menyiapkan alat bantu belajar mengajar yang diperlukan.
 - 5) Memilih waktu kegiatan pelaksanaan yang tepat.
- d. Memberikan bantuan atau terapi.

Terapi yang dimaksud adalah memberikan bantuan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar sesuai dengan program yang disusun pada tahap prognosis. Bentuk terapi yang dapat diberikan antara lain sebagai berikut:

- 1) Bimbingan belajar kelompok
- 2) Belajar bimbingan individual
- 3) Pengajaran remedial
- 4) Pemberian bimbingan pribadi
- 5) Alih tangan kasus¹⁷

Selain itu, strategi yang dapat digunakan oleh guru dalam mengatasi kesulitan belajar yaitu menggunakan proses Weener dan Senf, strateginya adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan observasi kelas untuk melihat perilaku menyimpang peserta didik ketika mengikuti pelajaran.
- b. Memeriksa penglihatan dan pendengaran peserta didik khususnya yang mengalami kesulitan belajar.

¹⁷ Fadila Nawang Utami, Peranan Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa SD, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, (2020), 2(1), 99-100

- c. Mewawancarai orang tua atau wali peserta didik untuk mengetahui tentang keluarga yang mungkin menjadi penyebab kesulitan belajar pada peserta didik.
- d. Memberikan tes diagnostic bidang kecakapan tertentu untuk mengetahui jenis kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik.
- e. Memberikan tes kemampuan intelensi (IQ) khususnya kepada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar.

Setelah guru mendiagnosis jenis kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik, kemudia melakukan tahap sebagai berikut:

- a. Menganalisa hasil diagnosis, yakni menelaah bagian-bagian masalah dan hubungan antarbagian tersebut untuk memperoleh pengertian yang benar mengenai kesulitan belajar peserta didik.
- b. Mengidentifikasi dan menentukan bidang kecakapan tertentu yang memerlukan perbaikan.
- c. Menyusun program perbaikan.
- d. Melaksanakan program perbaikan.
- e. Evaluasi terhadap program perbaikan yang telah dilaksanakan.¹⁸

3. Tinjauan Tentang Kesulitan Belajar Al-Qur'an Hadits

a. Pengertian Kesulitan Belajar Al-Qur'an Hadits

Kesulitan belajar merupakan kondisi yang secara nyata dialami oleh peserta didik dalam melaksanakan tugas-tugas akademik baik secara

¹⁸ Ridwan Idris, Mengatasi Kesulitan Belajar dengan Pendekatan Psikologi Kognitif, *Jurnal Lentera Pendidikan* (2009), 12(2), 161-162

umum maupun khusus. Kesulitan tersebut menyebabkan prestasi belajar peserta didik menjadi rendah dan beresiko gagal dalam pelajaran.¹⁹

Selain itu, kesulitan belajar dapat juga dikatakan sebagai kesukaran peserta didik dalam menerima atau menyerap pelajaran di sekolah. Kesukaran belajar tersebut tidak boleh dibiarkan terlalu lama oleh guru, tetapi harus diatasi oleh guru berdasarkan dengan gejala-gejala yang dialami oleh peserta didik.²⁰

Sedangkan mata pelajaran Al-Qur'an Hadits merupakan bagian dari mata pelajaran pendidikan agama Islam yang dialokasikan untuk memahami dan mengamalkan inti sari dari Al-Qur'an dan Hadits sehingga mampu membaca dengan fasih, menerjemahkan, menyimpulkan isi kandungan, menyalin dan menghafal ayat-ayat yang terpilih serta dapat memahami dan mengamalkan hadits-hadits pilihan sebagai upaya pengembangan tentang ilmu Al-Qur'an dan Hadits yang dimiliki oleh peserta didik untuk bekal dalam mengikuti jenjang pendidikan selanjutnya.²¹

Jadi pengertian kesulitan belajar al-Qur'an Hadits merupakan keadaan peserta didik yang sukar dalam menerima dan menyerap pelajaran al-Qur'an Hadits, kesulitan yang dialami dapat berupa kesulitan dalam membaca ayat dan hadits, kesulitan menulis dan mengafal ayat dan hadits

¹⁹ Rini Dwi Susanti, Strategi Guru Kelas dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Akademik Siswa dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar, *Jurnal Konseling Edukasi*, (2018), 2(2), 146

²⁰ Tasnim Idris dan Elva Mahyuni, Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Al-Qur'an Hadits di MIN Rukoh Darussalam Banda Aceh, *Jurnal Pionir* (2013), 1(1), 7

²¹ Ar-Rasikh, Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MI: Studi Multisitus pada MIN Model Sesela dan MI At-Tahzib, *Jurnal Penelitian Keislaman*, (2019), 15(1), 15

yang dipilih, serta kesulitan dalam memahami inti sari ayat al-Qur'an Hadits dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

b. Macam-macam Kesulitan Belajar Al-Qur'an Hadits

Kesulitan belajar pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dapat diklasifikasikan macamnya sebagai berikut:

1) Kesulitan Membaca Ayat Al-Qur'an dan Hadits

Dalam membaca Al-Qur'an atau hadits, permasalahan yang mendasar adalah peserta didik memiliki sedikit keterlambatan dalam mempelajari ilmu tajwid, mempelajari kaidah membaca Al-Qur'an dan hadits, serta mempelajari *Makhorijul Huruf* dan *Shifayatul Huruf*.²²

Kemampuan membaca ayat Al-Qur'an dan hadits setiap peserta didik tidaklah sama, di sekolah peserta didik dituntut supaya dapat membaca ayat Al-Qur'an dan hadits dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah yang berlaku. Sehingga kesulitan membaca yang dialami oleh peserta didik cenderung pada penggunaan tajwid yang kurang benar, belum bisa membedakan tempat keluar suatu huruf dengan huruf lainnya atau yang disebut *Makhroijul Huruf*, dan membedakan sifat-sifat yang dimiliki oleh setiap huruf (*Shifayatul Huruf*).

2) Kesulitan Menulis Ayat Al-Qur'an dan Hadits

²² Fitriyah Mahdali, Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an Hadits dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan, *Jurnal Studi Al-Qur'an Hadits*, (2020), 2(.2), 144

Kesulitan baca dan tulis ayat Al-Qur'an dan hadits juga saling berkaitan satu sama lain. Jika peserta didik mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an dan hadits, maka ia juga akan kesulitan dalam menulis Al-Qur'an dan Hadits.

Kemampuan dan keterampilan dalam menulis ayat Al-Qur'an dan hadits dengan baik dan benar menjadi salah satu tujuan pembelajaran di sekolah baik yang formal maupun informal. Dengan menulis, maka peserta didik dapat membaca huruf-huruf yang ditulisnya.²³ Dengan demikian, kesulitan menulis ayat Al-Qur'an dan hadits adalah suatu hambatan yang dialami oleh peserta didik yang harus diatasi oleh guru supaya peserta didik dapat menulis sekaligus membaca tulisan yang telah ditulis tersebut.

3) Kesulitan Menghafal Ayat Al-Qur'an dan Hadits

Kesulitan menghafal ayat Al-Qur'an dan hadits juga merupakan hambatan yang dialami peserta didik dalam pembelajaran Al-Qur'an dan hadits di sekolah. Menghafal ayat Al-Qur'an dan hadits adalah suatu keharusan dalam mata pelajaran Al-Qur'an dan hadits, peserta didik harus mampu menghafal ayat dan hadits yang sudah terpilih.

Keberhasilan dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an sangat ditunjang oleh keteguhan dalam mengatasi kesulitan yang dihadapi

²³ Aquami, Korelasi antara Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan Keterampilan Menulis Juruf Arab pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Quraniah 8 Palembang, *Jurnal Ilmiah PGMI* (2017), 3 (1), 82

ketika menghafal Al-Qur'an. Tidak jarang seseorang yang menghafal Al-Qur'an akan menjumpai kesulitan-kesulitan yang dapat menghambat proses saat menghafal.²⁴

Jadi kesulitan mengafal ayat Al-Qur'an dan hadits sebenarnya dapat diatasi oleh kemauan dalam diri sendiri, selain itu juga faktor dari luar seperti dukungan dari keluarga, guru dan lingkungannya dalam mendukung keberhasilan peserta didik dalam menghafal ayat Al-Qur'an dan hadits di sekolah.

c. Strategi dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Al-Qur'an Hadits

Dalam mengatasi kesulitan belajar Al-Qur'an dan hadits, guru mata pelajaran Al-Qur'an dan hadits hendaknya menguasai metode-metode khusus dalam mengajar. Metode yang digunakan juga tidak sama dengan metode mengajar pada umumnya, maka dalam mengatasi kesulitan belajar pada mata pelajaran Al-Qur'an dan hadits guru dapat menggunakan metode sebagai berikut:

a) Strategi mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an dan hadits

Secara teori, terdapat beberapa metode yang dapat digunakan guru dalam mengatasi kesulitan membaca ayat Al-Qur'an dan hadits bagi peserta didik. beberapa metode tersebut adalah:

a) Metode Klasikal

²⁴ Dian Citra Murti dan Wisnu Sri Hertinjung, Peran Daya Juang dengan Prestasi Tahfidzul Qur'an, *Jurnal Indigeous*, (2017) 2(1), 62

Metode klasikal yaitu meminta peserta didik untuk membaca secara bersama-sama bacaan yang sama dan dengan batas baca yang sama, sehingga peserta didik yang tidak bisa menirukan bacaannya lama-kelamaan akan terbiasa dalam membaca ayat Al-Qur'an dan hadits

b) Metode Individual

Metode individual ini diimplementasikan dengan cara peserta didik dipanggil ke depan untuk membaca sesuai dengan batas bacaannya sendiri dengan disimak oleh guru, sehingga guru dapat mengatasi peserta didik yang memiliki kesulitan dalam membaca ayat Al-Qur'an dan hadits.

c) Metode *Drill* (latihan)

Metode *drill*/latihan diimplementasikan dengan cara peserta didik sering dibiasakan latihan membaca secara berulang-ulang. Metode ini dapat dilakukan setiap waktu supaya peserta didik terbiasa dalam membaca ayat Al-Qur'an dan hadits.²⁵

2) Strategi mengatasi kesulitan menulis Al-Qur'an dan hadits

Dalam mengatasi kesulitan menulis ayat Al-Qur'an dan hadits, guru dapat melakukan metode berikut:

a) Metode Alpabetik

²⁵ Fathul Maujud, Pembinaan Keterampilan Menulis Al-Qur'an bagi Anak Usia Sekolah di Desa Pakuan Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat, *Jurnal el-Tsaqafah* (2017), 16(1), 31

Dalam penerapan metode ini, dimulai dengan mengenalkan nama-nama huruf dan bentuk tulisannya. Selanjutnya dikenalkan dengan bunyi huruf setelah digabungkan dengan dengan huruf yang lainnya. Setelah peserta didik memahami bunyinya, maka tahap selanjutnya adalah menggabungkan huruf hingga membentuk kata dan kalimat arab.²⁶

b) Imlak (Dikte)

Imlak adalah menuliskan huruf-huruf sesuai posisinya dengan benar untuk menjaga kesalahan makna. Imlak dapat dilakukan dengan cara menyalin tulisan yang sudah ada, mengamati kemudian memindahkan tulisan tersebut ke dalam buku, dan yang terakhir adalah dengan cara mendengarkan ayat yang telah dibacakan kemudian menulisnya.

c) Khat (Kaligrafi)

Khat adalah jenis strategi menulis yang tidak hanya menekankan rupa/postur huruf dalam membentuk kalimat, tetapi juga membuat huruf tersebut menjadi estetik. Tujuan pembelajaran dengan metode ini supaya peserta didik terampil dalam menulis huruf-huruf dan kalimat arab.²⁷

²⁶ *Ibid.*, 29

²⁷ Aquami, Korelasi antara Kemampuan Membaca...., 83

3) Strategi dalam mengatasi kesulitan menghafal Al-Qur'an dan hadits

Strategi yang dapat dilakukan oleh guru dalam mengatasi kesulitan belajar berupa menghafal ayat Al-Qur'an dan hadits dapat melalui metode berikut ini:

a) Metode Talqin

Metode ini dilakukan dengan cara guru membacakan terlebih dahulu ayat yang akan dihafalkan secara berulang-ulang hingga peserta didik menguasainya.

b) Metode gerakan dan isyarat

Metode ini merupakan metode yang menarik bagi peserta didik yang belum pandai dalam membaca Al-Qur'an. Ketika menggunakan metode ini guru harus benar-benar bisa memahami makna dari ayat yang akan dihafalkan, selain itu guru juga harus kreatif dalam melakukan gerakan.

c) Metode memperdengarkan rekaman bacaan ayat Al-Qur'an dan hadits dari guru dan anak sebayanya

Metode ini efektif jika dilakukan pada pembelajaran daring, caranya adalah peserta didik mendengarkan rekaman yang telah dibuat oleh guru atau temannya yang lain yang sudah mahir dalam membaca Al-Qur'an, kemudian rekaman tersebut diputar berulang-ulang hingga

peserta didik yang sedang menghafal tersebut menguasai bacaanya dengan baik dan benar. Kelebihan dari metode ini adalah dapat dilakukan dimana saja dan dapat dilakukan secara mandiri.²⁸

B. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, fokus penelitian yang diteliti adalah meneliti tentang kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik dalam belajar mata pelajaran al-Qur'an hadits di MTs Al-Ghozali Panjerejo Rejotangan Tulungagung.

Judul Penelitian	PERSAMAAN	PERBEDAAN
Upaya Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits dalam Mengatasi Kesulitan Belajar di MTs Asyafi'iyah Gondang Tulungagung Tahun Pelajaran	Sama-sama mengatasi kesulitan belajar peserta didik dalam memahami pelajaran	Skripsi oleh Lailiya Nur Hidayah ini meneliti tentang kesulitan belajar yang dihadapi oleh peserta didik yaitu kesulitan dalam membaca Al-Qur'an, menulis Al-Qur'an, memahami hukum bacaan, dan memahami tentang

²⁸ Aida Hidayah, Metode Tahfidz Al-Qur'an untuk Anak Usia Dini, *Jurnal Studi Ilmu al-Qur'an dan Hadis*, (2017), 18(1), 59-61

2014/2015		Hadits keseimbangan hidup di dunia dan di akhirat. ²⁹ Sedangkan penelitian ini meneliti kesulitan belajar pada mata pelajaran al-Qur'an hadits dalam membaca, menulis, dan menghafal.
Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta didik pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di Man Tlogo Blitar Tahun Ajaran 2014/2015.	Sama-sama mengatasi masalah peserta didik karena kurangnya minat untuk mempelajari pelajaran tersebut.	Skripsi oleh Erni Miftakhu Duhroh ini meneliti tentang peserta didik yang kesulitan belajar Al-Qur'an Hadits. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peserta didik yang mengalami kesulitan belajar Al-Quran Hadits kesulitan dalam menghafal, kurangnya minat sehingga materi yang disampaikan oleh guru

²⁹ Lailiya Nurhidayah, Upaya Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits dalam Mengatasi Kesulitan Belajar di MTs Asyafi'iyah Gondang Tulungagung Tahun Pelajaran 2014/2015, *Skripsi*, (2015), 12

		sehingga tidak bisa diterima dengan baik. ³⁰ Sedangkan penelitian ini meneliti kesulitan belajar peserta didik pada mata pelajaran al-Qur'an hadits dalam membaca, menulis, dan menghafal.
Guru Profesional dalam Menghadapi Kesulitan Belajar Peserta didik di MTsN Pulosari Ngunut Tulungagung.	Sama-sama menghadapi kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik.	Skripsi oleh Muhamad Afifudin ini meneliti tentang kesulitan belajar peserta didik pada mata pelajaran tertentu. Dalam penelitian ini, hasilnya adalah guru profesional menggunakan metode pembelajaran dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik, menggunakan media dalam menghadapi

³⁰ Erni Miftakhu Duhroh, Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di Man Tlogo Blitar Tahun Ajaran 2014/2015, *Skripsi*, (2015), 14

		kesulitan belajar peserta didik. ³¹ Sedangkan penelitian ini meneliti kesulitan belajar peserta didik dalam membaca, menulis, dan menghafal al-Qur'an hadits.
Upaya Guru Al-Qur'an Hadits dalam Mengatasi Kesulitan Belajar di MTs Darul Huda Wonodadi Blitar.	Sama-sama meneliti cara guru dalam mengatasi kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didiknya.	Skripsi oleh Muhammad Syahriza ini meneliti kesulitan belajar peserta didik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Hasil penelitian ini adalah jenis kesulitan belajar yang dihadapi oleh peserta didik yaitu kesulitan dalam memahami materi pelajaran Alquran hadits, menghafal ayat Al-Quran dan

³¹ Muhamad Afifudin, Guru Profesional dalam Menghadapi Kesulitan Belajar Siswa di MTsN Pulosari Ngunut Tulungagung", *Skripsi*, (2011), 15

		Hadits, mempraktekan hukum bacaan. ³² Sedangkan penelitian ini meneliti kesulitan siswa dalam mengatasi kesulitan belajar dalam membaca, menulis, dan menghafal al-Qur'an hadits.
Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Peserta didik Min Janti.	Sama-sama meneliti kesulitan belajar peserta didik dalam pembelajaran .	Jurnal oleh Hadi Cahyono meneliti kesulitan belajar yang dialami peserta didik dalam memahami materi pembelajaran. Dalam penelitian ini, faktor kesulitan belajar dibagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu kurangnya motivasi dari guru, kurangnya minat

³² Muhammad Syahriza, Upaya Guru Al-Qur'an Hadits dalam Mengatasi Kesulitan Belajar di MTs Darul Huda Wonodadi Blitar, *Skripsi*, (2019), 14

		<p>mengikuti pelajaran karena kurangnya alat peraga. Faktor eksternal yaitu guru masih bingung menjalankan kurikulum yang berjalan dan kurangnya buku-buku bacaan pendukung.³³</p> <p>Sedangkan penelitian ini meneliti kesulitan belajar peserta didik dalam membaca, menulis, dan menghafal al-Qur'an hadits menjadikan peserta didik kesulitan belajar fiqh.</p>
--	--	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

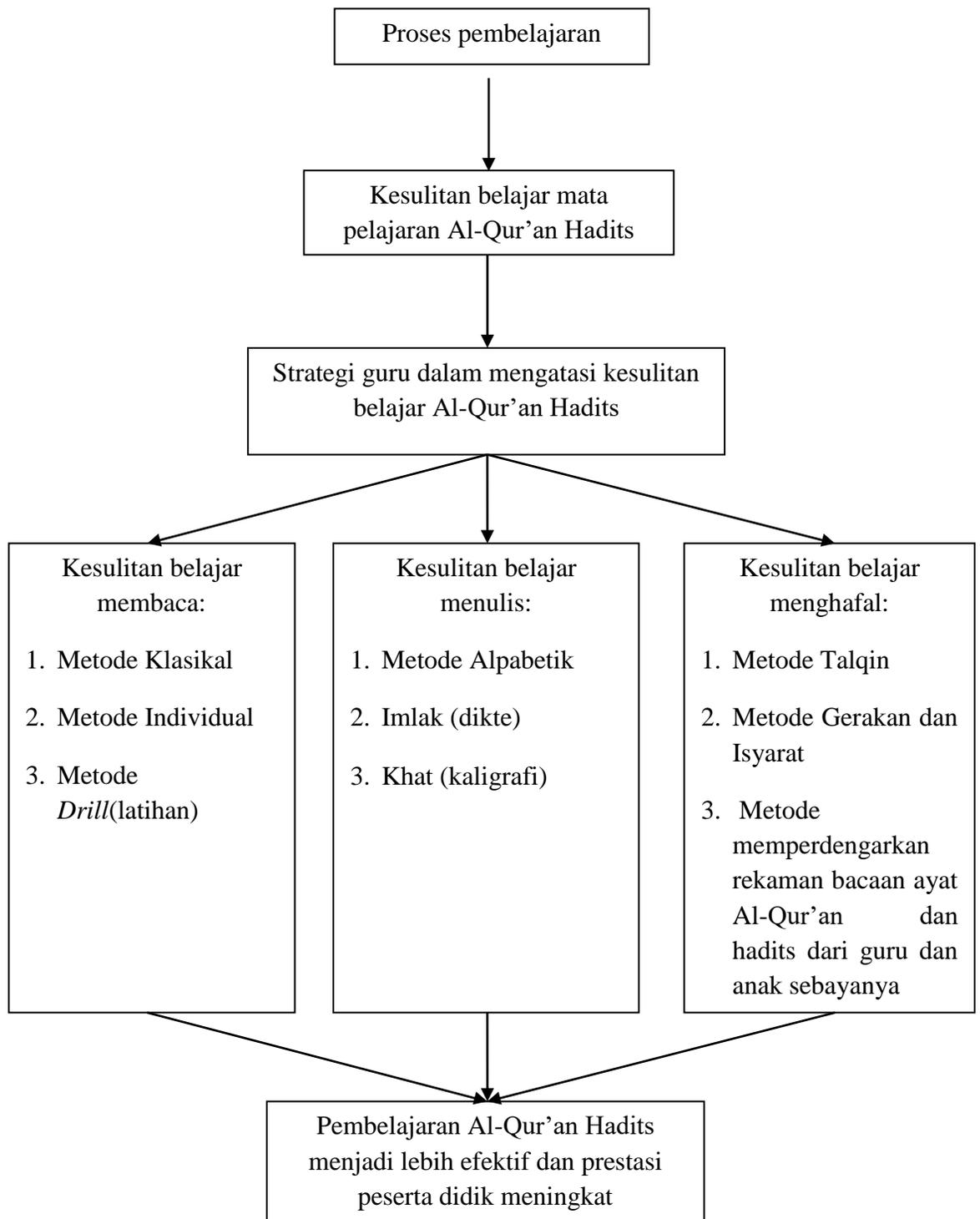
Dari pemaparan data penelitian terdahulu yang telah dijelaskan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa perbedaan dengan penelitian ini terletak pada mata pelajaran yang diteliti, lokasi penelitian, keadaan lingkungan sekolah, kurikulum yang digunakan oleh sekolah, serta strategi guru dalam mengatasi kesulitan yang dialami oleh peserta didik. Dalam penelitian ini, lebih berfokus mengenai strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar berupa kesulitan membaca, kesulitan

³³ Hadi Cahyono, Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Siswa Min Janti, *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran* (2019), 7 (1), 4

menulis, dan kesulitan menghafal pada mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits di MTs Imam Al-Ghozali Panjerejo Rejotangan Tulungagung.

C. Kerangka Penelitian

Penelitian yang bersifat kualitatif pada umumnya dideskripsikan dalam bentuk kerangka berpikir yang berbentuk diagram. Kerangka berpikir merupakan sebuah penafsiran yang menjadi dasar untuk pemikiran-pemikiran berikutnya. Dalam penelitian ini, kerangka penelitiannya dapat dijelaskan sebagai berikut:



Keterangan:

1. Strategi guru Al-Qur'an hadits dalam mengatasi kesulitan belajar Al-Qur'an hadits berupa kesulitan belajar membaca, guru menggunakan: a) metode klasikal, b) metode individual, dan c) metode drill/latihan.
2. Strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar al-Qur'an hadits berupa menulis menggunakan: a) metode alpabetik, b) metode imlak/dekte, c) metode khat/kaligrafi.
3. Strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar al-Qur'an hadits berupa menghafal menggunakan: a) metode talqin, b) metode gerakan dan isyarat, c) metode memperdengarkan rekaman bacaan ayat Al-Qur'an dan hadits dari guru dan anak sebayanya